

## Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre Seksio Caesarea di RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Inggriet Pawatte, Cicilia Pali, Henri Opod\*

---

### Abstract:

Anxiety is signal that disenchant themselves to take action overcome the threats. The action sectio caesarean with various complication evoked anxiety. Excessive anxiety can result inhibition seem that the process of labor operating. Availability hospital services that profesional and qualified important to ensure process labor operating rning smoothly so as to reduce feelings anxiety. Purpose research is find out the different levels anxiety mother pre sectio caesarean in RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. The research usin the analytic method apply plan crossectional. Sampling using consecutive sampling. Taking data done on 12 October-12 December 2012. Instrument used is HARS to measure level anxiety the mothers pre sectio caesarean and questionnaire of service quality to service quality in each hospital. The result showed that there are difference mothers pre section caesarean in both hospitals. Based on the results the study suggested that the public better understand the emotional state the mother who will face action caesarean Caesarea, and to provide emotional support to the mother's contribution. For hospitals, to further improve its service quality as expected by patients.

*Keywords:* Level anxiety, Sectio Caesarean, Hospital

### Abstrak:

Kecemasan adalah suatu sinyal yang menyadarkan diri untuk mengambil tindakan mengatasi ancaman. Tindakan Seksio Caesarea dengan berbagai komplikasi menimbulkan kecemasan. Kecemasan yang berlebihan dapat mengakibatkan terhambatnya rencana proses operasi persalinan. Adanya pelayanan rumah sakit yang profesional dan berkualitas penting untuk menjamin proses operasi persalinan berjalan dengan lancar sehingga dapat mengurangi perasaan cemas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan ibu pre seksio caesarea di RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan rancangan crossectional. Pengambilan sampel dengan cara consecutive sampling. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 12 Oktober-12 Desember 2012. Instrumen yang digunakan adalah HARS untuk mengukur tingkat kecemasan pada ibu pre seksio caesarea dan kuesioner kualitas pelayanan untuk mengukur kualitas pelayanan di masing-masing rumah sakit. Dari hasil penelitian terdapat perbedaan antara kecemasan pada ibu pre seksio caesarea di kedua rumah sakit. Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar masyarakat lebih memahami kondisi emosional ibu yang akan menghadapi tindakan seksio caesarea, serta dapat memberikan kontribusi dukungan emosi bagi ibu. Bagi rumah sakit, agar lebih meningkatkan kualitas pelayanannya sesuai yang diharapkan pasien.

*Kata Kunci:* Tingkat Kecemasan, Seksio Caesarea, Rumah Sakit

---

---

\* Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, e-mail: inggrietpawatte@gmail.com

## PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan istilah yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan didefinisikan sebagai suatu sinyal yang menyadarkan; ia memperingatkan adanya bahaya yang mengancam dan memungkinkan seseorang untuk mengambil tindakan mengatasi ancaman. Menurut Freud dalam teori psikodinamik menyatakan kecemasan sebagai suatu sinyal kepada ego mengambil aksi untuk penurunan cemas. Ketika mekanisme ini berhasil maka kecemasan menurun dan diri dalam rasa aman. Namun bila mekanisme tersebut tidak dapat menurunkan cemas, akan terjadi kecemasan yang berlebihan sehingga dapat mengakibatkan gangguan kecemasan, seperti: Histeria, fobia, neurosis, dan obsesif kompulsif.<sup>1,2</sup>

Cemas menggambarkan keadaan kuatir, kegelisahan, atau reaksi ketakutan dan tidak tenang yang terkadang disertai berbagai keluhan fisik. Kecemasan merupakan stressor yang dapat menyebabkan pelepasan epinefrin dari adrenal melalui mekanisme berikut ini: ancaman dipersepsi oleh panca indera, diteruskan ke korteks serebri, kemudian ke sistem limbik dan RAS (*Reticular Activating System*), lalu ke hipotalamus dan hipofisis. Kemudian kelenjar adrenal mensekresikan katekolamin dan terjadilah stimulasi saraf otonom. Hiperaktivitas sistem saraf otonom akan mempengaruhi berbagai sistem organ dan menyebabkan gejala tertentu, misalnya: takikardi, nyeri kepala, diare, dan palpitasi.<sup>2</sup> Menurut beberapa penelitian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan antara lain: jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan.<sup>3</sup> Kecemasan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: *Trait anxiety* dan *state anxiety*. *Trait anxiety* adalah kecemasan dasar. Kecemasan dasar terbentuk dari pengalaman-pengalaman di masa lalu dan dari hasil pemikiran individu tentang kecemasan tersebut. Sedangkan *State anxiety* adalah reaksi emosi sementara yang timbul pada situasi tertentu yang dirasakan sebagai suatu ancaman. Misalnya mengikuti ujian dan menjalani operasi.<sup>4,5</sup>

Tindakan operasi seperti seksio caesarea merupakan salah satu bentuk intervensi medis terencana yang biasanya berlangsung lama, dan memerlukan pengendalian pernafasan, sehingga sangat beresiko terhadap keselamatan jiwa seseorang dan dapat membuat pasien dan keluarga cemas.<sup>6</sup> Pasien yang akan melahirkan biasanya mengalami masalah-masalah psikologis yang berupa reaksi emosi

sebagai manifestasi gejala psikologis, sebab tindakan yang akan dilakukan baik pembedahan maupun tindakan pertolongan persalinan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan stress fisiologis maupun psikologis.<sup>7</sup>

Menurut hasil penelitian dari Makmuri et.al 2007 tentang tingkat kecemasan pre operasi cesar menunjukkan bahwa dari 40 orang responden terdapat 16 orang (40%) yang memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang, 15 orang (37,5%) dalam kategori ringan, dan 7 orang (17,5%) mengalami kecemasan berat dan hanya 2 orang (5%) yang tidak merasa cemas. Sedangkan penelitian Wardaningsih 2010 menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat 46 orang (57,5%) memiliki tingkat kecemasan kategori sedang, 25 orang (31,2%) dalam kategori ringan, dan responden yang tidak merasa cemas sebanyak 2 orang (2,5%).<sup>3</sup>

Dalam situasi cemas kemampuan seseorang dalam mempersepsikan stimulus yang berasal dari individu akan mengalami penyempitan bahkan terjadi penyimpangan pada tingkat kecemasan panik. Akibat dari kondisi kecemasan berat dan panik, hal-hal yang harus dilakukan pasien sebelum dilakukan operasi dipersepsikan dengan tidak baik oleh pasien bahkan terjadi penyimpangan. Hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya rencana proses persalinan ataupun proses pemulihan pasca operasi persalinan.<sup>6,7</sup>

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.<sup>8</sup>

RSIA Kasih Ibu merupakan rumah sakit yang terletak di Jl. R. W. Monginsidi No. 1 kompleks Bahu Mall Blok C.23 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Manado. Salah satu misi RSIA Kasih Ibu adalah memberikan pelayanan kehamilan, persalinan dan pemeliharaan kesehatan ibu, bayi dan anak secara profesional, terpadu, bermutu dan terjangkau dengan didukung dengan fasilitas yang memadai serta tenaga kesehatan yang handal secara kompetensi.

RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou merupakan rumah sakit yang terletak di Jl. Raya Tanawangko yang memiliki salah satu misi memberikan pelayanan kesehatan yang profesional, bermutu, tepat waktu dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Seperti yang diungkapkan Sarafino kecemasan merupakan perasaan yang paling umum yang dirasakan oleh pasien yang dirawat di rumah sakit. Berdasarkan hal tersebut ada beberapa cara untuk membantu pasien pre seksio caesarea untuk menurunkan kecemasan, melalui pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit seperti menjelaskan prosedur tindakan pembedahan yang akan dilakukan, pelayanan spiritual, dan kenyamanan rumah sakit.<sup>3,6</sup> Hal ini didukung oleh penelitian Sustiaty tentang pelayanan rumah sakit yang mempengaruhi kecemasan terbukti dapat menurunkan kecemasan menurunkan tingkat kecemasan.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan pada ibu pre seksio caesarea di RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

## METODE

Jenis penelitian adalah analitik dengan rancangan cross sectional. Pengambilan data dimulai dari bulan November 2012-Desember 2012 di RSIA Kasih

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur

		Rumah Sakit				Jumlah	
		Kasih Ibu		Kandou		Σ	%
		Σ	%	Σ	%		
Umur	17-21	0	0	2	13,3	2	6,7
	21-40	14	93,3	13	86,7	27	90
	40-60	1	6,7	0	0	1	3,3
Total		15	100	15	100	30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat responden terbanyak di kedua rumah sakit dengan kategori umur 21-40 tahun sebanyak 27 orang (90%), se-

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

		Rumah Sakit				Jumlah	
		Kasih Ibu		Kandou		Σ	%
		Σ	%	Σ	%		
Pendidikan	SMP	0	0	5	33,3	5	16,7
	SMA	6	40	10	66,7	16	53,3
	PT	9	60	0	0	9	30
Total		15	100	15	100	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan responden dengan tingkat pendidikan SMA di kedua rumah sakit yang paling banyak yaitu 16 orang (53,3%), responden di RSIA Kasih Ibu yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 orang (60%) sedangkan di RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou

Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menggunakan sumber data primer dengan alat ukur *Hamilton Anxiety Rating Scale* untuk mengukur tingkat kecemasan ibu pre seksio caesarea dan kuesioner kualitas layanan untuk mengukur kualitas layanan dari kedua rumah sakit. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu hamil di RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Sampel pada penelitian ini yaitu semua ibu hamil yang akan melahirkan dengan tindakan seksio caesarea. Sampel diambil menggunakan teknik *consercutive sampling*. Hasil diuraikan dalam tabel distribusi frekuensi, dan untuk menentukan hasil analisis perbedaan tingkat kecemasan ibu pre seksio caesarea di RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado menggunakan uji *t-independent* melalui software komputer statistik SPSS.

## HASIL

Dari penelitian yang dilakukan di RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didapatkan hasil sebagai berikut:

dangkan kategori umur 17-21 tahun sebanyak 2 orang (6,7%), dan kategori umur 40-60 tahun hanya 1 orang (3,3%).

tidak ada, dan responden dengan tingkat pendidikan SMP di RSUP. Prof. Dr. R. D Kandou sebanyak 5 orang (33,3%) sedangkan di RSIA Kasih Ibu tidak ada responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan di RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

		Rumah Sakit				Jumlah	
		Kasih Ibu		Kandou			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kecemasan	Tidak Cemas	13	93,3	5	33,3	18	59,9
	Ringan	2	6,7	6	40	8	26,7
	Sedang	0	0	4	26,7	4	13,4
Total		15	100	15	100	30	100

Dari tabel 3 diatas, RSIA Kasih Ibu terdapat responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang tidak ada, ringan hanya 2 orang, dan yang tidak cemas 13 orang. Sedangkan di RSUP. Prof. Dr. R. D.

Kandou responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang 4 orang, ringan 6 orang, dan yang tidak cemas 5 responden.

Tabel 4. Pelayanan di RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

		Rumah Sakit				Jumlah	
		Kasih Ibu		Kandou			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
Pelayanan	Kurang	2	13,3	15	100	17	56,6
	Baik	13	86,7	0	0	13	43,4
Total		15	100	15	100	30	100

Dari tabel di atas, RSIA Kasih Ibu terdapat responden yang mendapatkan pelayanan kurang 2 responden, dan yang mendapatkan layanan baik sebanyak 13 responden. Sedangkan di RSUP. Prof. Dr.

R. D. Kandou Manado didapatkan responden yang mendapatkan pelayanan kurang 15 orang dan yang mendapatkan pelayanan baik tidak ada.

Tabel 5. Perbedaan Tingkat Kecemasan di RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

	Rata-Rata	Simpangan Baku	Uji-t
Kasih Ibu	7,8	4,11	-7,217
Kandou	17,3	2,99	(p = 0,000)

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji t independen antara tingkat kecemasan pada kedua rumah sakit yang disajikan pada tabel 4.1 diketahui  $t_{hi}$

$t_{ung} = -7,217$  dengan signifikansi = 0,000 ( $p < 0,001$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dalam tabel 1 mengenai distribusi responden berdasarkan umur, didapatkan bahwa sebagian besar responden di RSIA Kasih Ibu berada pada kategori umur 21-40 tahun sebanyak 14 orang (93,3%), dan 40-60 tahun 1 orang (6,7%) sedangkan di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou pada kategori umur 17-21 tahun sebanyak 2 orang (13,3%), kategori umur 21-40 tahun sebanyak 13 orang (86,7%). Hal ini didukung oleh teori perkembangan Hurlock yang menyatakan bahwa semakin dewasa seseorang

maka semakin baik pula mereka mengetahui bagaimana mengontrol kecemasan atau mengendalikan emosi dan perasaan.<sup>10</sup> Sedangkan pada penelitian Sustiaty dari 37 responden didapatkan responden dengan usia 31-40 tahun memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi daripada responden yang berusia 20-30 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Handayani yang mengatakan bahwa ibu-ibu yang berumur tiga puluh atau empat puluh tahun memiliki kecemasan yang lebih tinggi. Usia diatas 30 tahun dianggap sebagai fase untuk menghentikan kehamilan, karena usia diatas 30

tahun merupakan usia rawan hamil dan termasuk kategori kehamilan beresiko tinggi. Hal tersebut dikarenakan tingkat resiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan janin akan meningkat daripada kehamilan pada usia aman 20-30 tahun.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 mengenai distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendidikan dimana pada RSIA Kasih Ibu sebagian besar memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 orang (60%) dan SMA sebanyak 6 orang (40%) sedangkan di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou tingkat pendidikan responden yaitu SMP sebanyak 5 orang (33,3%) dan SMA 10 orang (66,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Astria dkk, yaitu didapatkan ibu dengan pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 12%, pendidikan menengah (SMA) sebanyak 39,2% dan pendidikan tinggi (Akademi/Perguruan Tinggi) 48,7%. Astria dkk, menyatakan bahwa responden yang berpendidikan dasar dan menengah cenderung lebih banyak mengalami kecemasan daripada ibu yang berpendidikan tinggi. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mereka dapat berfikir secara rasional dan menahan emosi mereka dengan baik sehingga kecemasan mereka pun berkurang.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 mengenai gambaran tingkat kecemasan pada ibu pre seksio sesarea pada kedua rumah sakit tersebut terdapat perbedaan dimana pada RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou didapatkan dari 15 responden yang memiliki tingkat kecemasan dengan kategori ringan sebanyak 40%, kategori sedang sebanyak 26,7% dan tidak merasa cemas sebanyak 33,3% sedangkan di RSIA Kasih Ibu dari 15 responden hanya memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 6,7% dan sisanya 93,3% tidak merasa cemas. Pada penelitian Makmuri et.al 2007 tentang tingkat kecemasan pre operasi caesar menunjukkan dari 40 orang responden terdapat 40% responden dengan tingkat kecemasan kategori sedang, 37,5% kategori ringan dan hanya 5% responden yang tidak merasa cemas. Sedangkan penelitian Wardaningsih 2010, menunjukkan dari 80 responden terdapat 57,5% memiliki tingkat kecemasan dengan kategori sedang, 31,2% dengan kategori ringan dan hanya 2,5% yang tidak merasa cemas.<sup>3</sup> Ibu yang akan bersalin mempunyai emosi berlebihan yang dapat menimbulkan kecemasan.

Tingkat kecemasan orang pun berbeda-beda meskipun menghadapi permasalahan yang sama.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 mengenai gambaran pelayanan rumah sakit didapatkan bahwa semua responden yang akan menghadapi tindakan seksio sesarea di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou menyatakan bahwa mendapatkan pelayanan kurang, sedangkan pada RSIA Kasih Ibu hanya 2 responden yang menyatakan mendapatkan layanan kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Surjandari dan Thamarica yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan rumah sakit sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan pasien. Sehingga semakin baik layanan yang diberikan oleh rumah sakit, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan pasien.<sup>13</sup>

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kecemasan antara responden di RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Seksio Sesarea dengan berbagai macam komplikasinya merupakan suatu ancaman bagi orang yang akan menjalani tindakan tersebut. Sejalan dengan hal itu pada Heryanti dan Dara dalam penelitiannya menyatakan bahwa ibu yang melahirkan dengan seksio sesarea cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang melahirkan normal.<sup>14</sup> Rumah Sakit sebagai organisasi kesehatan dengan segala fasilitas kesehatannya diharapkan dapat membantu pasien dalam meningkatkan kesehatan dan mencapai kesembuhan baik fisik, psikis, maupun sosial. Tujuan kesehatan tidak hanya memulihkan kesehatan pasien secara fisik tetapi sedapat mungkin diupayakan menjaga kondisi emosi dan jasmani pasien menjadi nyaman. Dukungan emosional yang diberikan oleh pelayanan kesehatan menjadi hal yang utama dan penting, hal ini didukung oleh penelitian Sustiaty yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit terhadap kecemasan pada ibu yang akan menghadapi proses persalinan. Dimana semakin baik layanan yang diberikan oleh pihak rumah sakit maka semakin menurun pula tingkat kecemasan pasien tersebut dan sebaliknya.<sup>9</sup>

## REFERENSI

1. Pieter ZH, Janiwarti B, Saragih M. Deviansi pada perasaan. Dalam: Pengantar psikopatologi untuk Keperawatan. Jilid I Edisi I. Jakarta : KENCANA;2011. Hal. 189

2. Kaplan HI, Sadock JB, Grebb AJ. Gangguan kecemasan. Dalam: Sinopsis psikiatri. Jilid II. Jakarta: Binarupa Aksara; 2010. Hal 19
3. Herliana. Hubungan pendidikan kesehatan dengan tingkat kecemasan pasien pre seksio caesarea di ruang bersalin. RS. Zahirah Jakarta Selatan [Skripsi]. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional; 2010.
4. Purboningsih ER. Hubungan antara orientasi locus of control dengan tingkat kecemasan. *Jurnal Psikologi*. 2004;14(2):38-52
5. Nurlaila S. Pelatihan efikasi diri untuk menurunkan kecemasan pada siswa-siswi yang akan menghadapi ujian akhir nasional (Serial Online), September 2011; 1(1). Diunduh dari: <http://www.ummetro.ac.id>. Diakses tanggal 24 Oktober 2012.
6. Ghofur A, Purwoko E. Pengaruh teknik nafas dalam terhadap perubahan tingkat kecemasan pada ibu persalinan kala 1 di pondok bersalin ngudi (Serial Online), Agustus 2009. Diunduh dari: <http://skripsistikes.files.wordpress.com> 24 Oktober 2012.
7. Stuart G. W, Sundeen. S. J. Buku saku keperawatan jiwa. Edisi 3. Jakarta: EGC; 1998.
8. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Rumah Sakit Tahun 2009 No 44.
9. Sustiaty. Hubungan antara kualitas pelayanan dan kecemasan menghadapi proses persalinan pada pasien rumah sakit bersalin di Jakarta (Skripsi). Jakarta: Universitas Gunadarma; 2012.
10. Mar'at S, Kartono IL. 2006. Perilaku manusia pengantar singkat tentang psikologi. Bandung: Refika Aditama
11. Astria Y, Nurbaeti I, Rosidati C. Hubungan karakteristik ibu hamil trimester III dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan di poliklinik kebidanan dan kandungan Rumah Sakit X Jakarta. (Serial Online) 2008 Okt-2009 Feb; 10(19): (Hal 40). Diunduh dari <http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id> Diakses 24 Oktober 2012.
12. Suryabrata S. Psikologi kepribadian, edisi 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
13. Suryandari I, Thamarica PB. Analisis kepuasan pasien rawat inap menggunakan metode multivariat dan quality function deployment. *JMPK*, 2009;12(2):68-73.
14. Heryanti T, Dara. Perbedaan tingkat kecemasan antara ibu bersalin normal dan sectio caesaria di ruang bersalin RSUD 45 Kuningan periode Mei-Juni 2009. Bandung: STIKes Kuningan Garawangi; 2009.